

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE
PICTURE AND PICTURE
DI SDN 21 KINALI**

Andesti¹, Nuharmi², Niniwati².

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: andestieti7@gmail.com

Abstract

The research was based on the fact that occur in the fourth grade at SDN 21 Kinali, that teachers still use the lecture method and focuses on the delivery of learning materials. In addition, researchers look at the lack of interest in student learning, especially in learning civics. The research problem is how an increase in student interest in learning through methods Civics Picture and Picture-in-class IV SDN 21 Kinali. The purpose of this study was to describe the increase in student interest in learning through methods PKN Picture and Picture-in-class IV SDN 21 Kinali. Type of research is a class act. The research instrument was a questionnaire interest in student learning, teacher learning sheet and final test cycle. Based on the analysis sheet test students' interest in learning that the data obtained Civics: Civics students' interest in learning on students' ability to respond to indicators increased from 38.88% to 83.83% in the second cycle, the ability of students to answer questions increased from 44.44% to 80.80% in the second cycle, students' ability to infer the learning materials increased from 41.46% to 86.36% form the first cycle to cycle II. Dari results obtained, it can be concluded that learning through methods Civics Picture and Picture in class IV SDN 21 Kinali can increase students' interest in learning civics. Researchers suggested to other researchers to be able to use traditional methods of Picture And Picture order to increase students' interest in learning.

Keywords: Civics, interest, method of Picture and Picture

Pendahuluan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintahan Indonesia telah melaksanakan perbaikan terhadap sistem pendidikan baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun perguruan tinggi. Peningkatan menyangkut masalah kurikulum, pengadaan buku teks mata pelajaran, penataran para guru, serta Perbaikan

sistem pengajaran. Kurikulum berpanduan kepada pendidikan nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran PKn perlu dilakukan secara sistematis dengan pemahaman konsep yang kuat oleh siswa. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran seorang guru yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Guru harus mengetahui tugas yang harus dilakukannya dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran tersebut lebih bermakna. Guru harus menguasai strategi dan metode pembelajaran PKn. Oleh sebab itu, guru harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan dapat memilih metode yang tepat.

Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebagaimana menurut Slameto (2003:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar siswa.

Di sisi lain, peneliti melihat hasil ujian mid semester kurang maksimal, pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 21 Kinali, dengan jumlah siswanya 18 orang. Terdiri dari 9 perempuan dan 9 laki-laki. KKM bagi peserta didik, khususnya mata pelajaran PKn adalah 65. Sementara hasil ujian mid semester tahun 2012/2013 pada pembelajaran PKn terdapat 8 orang siswa yang nilainya di atas KKM, 10 orang siswa lainnya berada di bawah KKM. Secara ringkas, dapat digambarkan pencapaian KKM di kelas IV ini bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas IV SDN 21 Kinali Tahun Ajaran 2012/2013.

Ujian Mid Semester I	Nilai PKn			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terdendah	Ratarata	Nilai \geq 65	Nilai \leq 65
	86	34	64	8	10

Tujuan Penelitian

Tujuan rencana penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam menanggapi permasalahan pada pembelajaran PKn melalui

- metode *Picture and Picture* di kelas IV SDN 21 Kinali.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan minat bertanya pada pembelajaran PKn melalui metode *Picture and Picture* di kelas IV SDN 21 Kinali.
 3. Untuk mendeskripsikan kemampuan menyimpulkan bahan pelajaran pada pembelajaran PKn melalui metode *Picture and Picture* di kelas IV SDN 21 Kinali.
- melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi. 3) Kerjasama membantu proses belajar. 4) pembelajaran berlangsung pada banyak lingkungan; 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran. 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Kajian Teori Metode *Picture and Picture*

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tidaklah mudah, khususnya mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir dalam pembelajaran. Untuk membuat siswa terlibat secara langsung dan membuat siswa merasakan kegembiraan dalam belajar perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung dengan *setting* membuat siswa tetap dalam keadaan belajar. Hal itu dapat terlaksana jika prinsip-prinsip dasar belajar dilaksanakan sepenuhnya. Prinsip-prinsip dasar belajar tersebut menurut Meier (2002:54-55), adalah: 1) Belajar

Menurut Asma (2006:14), prinsip metode *Picture and Picture* adalah; “Prinsip belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatori, mengajar kreatif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip-prinsip pelaksanaan metode *picture and Picture* sebagai berikut: 1) Belajar siswa aktif, metode *Picture and Picture* berpusat pada siswa. 2) Pembelajaran partisipatorik, siswa belajar melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. 3) Guru perlu menciptakan metode yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang

menarik yang menyenangkan. 4) Pembelajaran yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Pengertian PKn

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Depdiknas, (2007:25) mengungkapkan bahwa, “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang baru, mau dan mampu berbuat baik”.

Di samping itu, menurut Depdiknas, (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Yusrizal, (2010:1), mata pelajaran PKn memiliki visi yaitu: mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk

pengembangan kemampuan yang relevan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis.

Berdasarkan visi mata pelajaran PKn tersebut, maka di kembangkan misi mata pelajaran PKn adalah:

1. Mengembangkan kerangka berpikir yang dapat dijadikan landasan yang rasional sebagai pendidikan intelektual ke arah pembentukan warga negara yang demokratis.
2. Sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

Pengertian metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Sanjaya, (2006:147), “Metode adalah

cara yang digunakan untuk mengimplementasikan wacana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap siswa.

Belajar dan Pembelajaran

Menurut Hilgard (dalam Sanjaya, 2010:112), “Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di laboratorium maupun dalam lingkungan yang alamiah”. Di sini Hilgard menekankan pada proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dalam belajar. Proses belajar itu sendiri pada hakekatnya menerapkan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat, artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan dan hanya dapat dilihat dari gejala perubahan perilaku yang tampak.

Selanjutnya, menurut Asep, dkk. (2007:2), “Belajar adalah proses perubahan perilaku dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011:20), pengertian belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan itu bersifat relatif dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Menurut Hamalik (dalam Hamdani, 2011:20), “Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita”. Dengan demikian yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam menerima berbagai pengetahuan

dan pengalaman-pengalaman baru serta keterampilan dalam pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Selain itu pengertian PTK menurut Susilayati (2010:1), adalah; “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar-mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh siswa dengan arahan guru”.

Sedangkan menurut Lewin (dalam Susilayati, 2010:11), “Penelitian Tindakan Kelas sebagai serangkaian langkah yang membentuk siklus. Setiap langkah memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) serta refleksi tindakan (*reflecting*)”.

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dengan alasan sekolah ini bersedia menerima inovasi pendidikan dalam proses pembelajaran,

dan peneliti juga sudah mengenal sekolah ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Kinali Kecamatan Kinali Pasaman Barat, yang jumlah siswanya 18 orang terdiri dari 9 perempuan 9 laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Mei tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk. (2010:16) siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran di ukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menanggapi terhadap pelajaran meningkat 70%

2. Minat bertanya siswa meningkat menjadi 70%
3. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pelajaran meningkat 70%

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IV SDN Kinali yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan penugasan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terputus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan, sedangkan analisis data

kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Syaiful (2005:265) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = persentasi aktivitas siswa dalam indikator

F = Jumlah siswa yang melakukan indikator

N = Jumlah siswa keseluruhnya

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Nana (2004 : 67) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan maksimal. Begitu juga halnya dengan pengamatan

terhadap angket minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap minat belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar angket minat siswa, dan lembar observasi minat siswa yang digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis ketiga *observer* peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Metode *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 21 Kinali pada Siklus II

No.	Indikator	Siklus II
1	Setuju terhadap pernyataan	51,74%
2	Tidak setuju terhadap pernyataan	48,26%
Rata-rata		50,00%

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti sebagai guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 21 Kinali pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	9	50,00%
II	10	55,56%
Rata-rata		53,28%

Berdasarkan tes hasil belajar siklus I, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus I dan rata-rata skor tesnya untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus	18
Jumlah siswa yang tuntas tes akhir siklus	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes akhir siklus	9
Persentase ketuntasan tes akhir siklus	50,00 %
Rata-rata nilai tes akhir siklus	50,00

Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran menghasilkan hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap angket minat belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar angket minat siswa, dan lembar observasi minat siswa yang digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis ketiga *observer* peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Picture and Picture* di Kelas IV SDN 21 Kinali pada Siklus II

No.	Indikator	Siklus I
1	Setuju terhadap pernyataan	94,44%
2	Tidak setuju terhadap pernyataan	88,89%
Rata-rata		91,66%

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Picture and Picture* di SDN 21 Kinali Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	12	80,00 %
II	13	86,66 %
Rata-rata		83,33 %

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir siklus persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa tes akhir siklus pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus	18
Jumlah siswa yang tuntas tes akhir siklus	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes akhir siklus	2
Persentase ketuntasan tes akhir siklus	88,89 %
Rata-rata nilai tes akhir siklus	80,27

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode *Picture*

and Picture di SDN 21 Kinali. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket minat belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013 dan hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013. Tes hasil belajar siklus I hari Selasa tanggal 28 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013 dan hari Selasa tanggal 4 Juni 2013. Tes hasil belajar siklus II hari Sabtu tanggal 8 Juni 2013. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku PKn SD Kelas V Penerbit Pusat Pembekuaan Depertemen Pendidikan Nasional. Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* membuat minat siswa meningkat.

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata minat belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Rata-rata Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Angket Minat siswa	Rata-rata Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Setuju terhadap pernyataan	51,74 %	94,44 %
2	Tidak setuju pernyataan	48,26 %	88,89 %
Rata-rata		50,00 %	91,66 %

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan metode *Picture and Picture*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 : Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	63,88%
II	83,33%
Rata-rata	73,60%

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 10 : Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang Telah Tuntas (%)	Persentase Siswa yang Belum Tuntas (%)
Siklus I	59,23	40,77
Siklus II	88,89	11,11

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di SDN 21 Kinali. Hal ini terlihat pada siklus I minat belajar siswa berdasarkan angket mempunyai rata-rata persentase sebesar 50,00% meningkat pada siklus II menjadi 91,66%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus sebelumnya sebesar 41,66%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Picture and Picture* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena jika siswa aktif akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan metode *Picture and Picture* lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*
- Mejer. 2002. *The Fece Lerated Learning (Hand Book)*. Jakarta.
- Rianto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*.

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati Ati. 2006. *Buku PKn Sekolah Dasar Kelas IV.* Bse
- Syaiful Bahri djamarah. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Penndekatan Teoritis Psikologis.*
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wardani, Wihardit, Kuswaya,
Nasoetion, Noehi. 2003.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Pusat Penerbitan
Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta :
Kencana